

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Motivasi**

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata *motive* yang memiliki arti dorongan atau dalam bahasa Inggris *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan sesuatu (*driving force*). Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang muncul secara sadar pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu (Prihartanta, 2015 : 3).

Motivasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku seseorang untuk memenuhi kebutuhan, pada hal ini motivasi menjadi daya pendorong perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu perilaku (Daulay, 2014 : 155).

Menurut Moekijat dalam Danarjati, Dkk. (2013 : 78) “Motivasi adalah dorongan, sebagai suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi sering diartikan dengan istilah dorongan, dorongan tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk melakukan perbuatan”, Setiap tindakan Manusia selalu diawali dengan motivasi (niat).

##### **2.1.2 Jenis-jenis Motivasi**

Menurut Djamarah dalam Danarjati, Dkk. (2013 : 81) motivasi terbagi kedalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik yakni motivasi yang berasal dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.

#### 2.1.2.1 Motivasi Intrinsik atau Internal

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, dikarenakan pada setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari dalam diri (Hati) yang dilakukan umumnya datang karena kesadaran sendiri, contohnya seorang Anak yang membantu meringankan pekerjaan orang tuanya, karena ia sadar dengan membantu kedua orang tuanya akan menjadikannya anak tersebut berbakti kepada orang tuanya.

#### 2.1.2.2 Motivasi Ekstrinsik atau Eksternal

Adalah motivasi yang berfungsi dikarenakan adanya faktor pendorong dari luar diri individu. Nugroho (2021 : 21) Motivasi ekstrinsik biasanya dipengaruhi oleh intensif eksternal seperti Imbalan dan hukuman, contohnya Mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir Skripsi dengan tekun sebagai syarat dalam menyelesaikan studi strata satu nya tersebut, dengan tujuan mendapatkan gelar sarjana.

Motivasi berfungsi untuk mendorong atau mengerakkan seseorang agar muncul keinginan serta kemauan untuk dapat melakukan sesuatu sehingga mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

## 2.2 Jilbab

### 2.2.1 Pengertian Jilbab

Jilbab seringkali didengar dengan istilah Kerudung. Akan tetapi kata Jilbab sekarang lebih populer didengar di telinga Masyarakat. Jilbab berasal dari bahasa Arab yaitu *Jalaba* yang memiliki makna membawa dan menghimpun, yang berarti menghimpun sesuatu yang terlepas (Arisanti, 2015 : 3). Ada juga yang memaknai Jilbab sebagai pakaian yang berbentuk baju kurung atau longgar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslimah untuk menutupi kepala dan leher sampai dada. Jilbab dalam bahasa Inggris diartikan dengan kata *Veil*, Sebagai kata benda dari kata lain *Vela*, bentuk jamak dari *Velum*, makna yang terkandung dalam kata ini adalah penutup dalam arti menutupi atau menyembunyikan atau menyamarkan.

Dari pengertian tersebut masih banyak perbedaan pendapat mengenai pengertian Jilbab, Muhith dalam (Arisanti, 2015 : 4). yang mendefinisikan Jilbab itu seperti *Rida* (sorban), ada juga yang mendefinisikan sebagai *Khimar*, *Khimar* ialah istilah umum untuk pakaian penutup kepala dan leher. Sebagian yang lain mengartikannya sebagai *Qina* yaitu penutup muka atau kerudung lebar.

### 2.2.2 Fungsi Jilbab

Jilbab memiliki beberapa fungsi di antaranya:

#### 2.2.2.1 Sebagai Penutup Aurat

Aurat dipahami sebagai anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat oleh laki-laki yang bukan mahram. Dalam Islam wanita diwajibkan untuk menutup badan kecuali muka dan telapak tangan, menurut Abu Hanafi kaki wanita boleh terlihat, namun sebagian besar para ulama berpendapat seperti Abu Bakar bin Abdurrahman dan Imam Ahmad mengemukakan bahwa perempuan harus menutup seluruh anggota tubuhnya (Sunarto, 2022 : 156).

#### 2.2.2.2 Sebagai Pelindung

Jilbab secara fisik dapat berfungsi melindungi tubuh dari paparan sinar matahari atau *UV*. Secara psikologi dapat berfungsi memberikan dorongan penggunaannya untuk berperilaku baik, selain itu dapat juga membantu melindungi seseorang dari perbuatan jahil laki-laki, dengan menggunakan jilbab maka mereka akan merasa lebih aman (Hidayat, 2018: 25). Wanita diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia dan berharga, oleh sebab itu Allah mewajibkan wanita muslimah untuk menjulurkan kain panjang ke seluruh tubuh mereka agar terlindungi dari gangguan-gangguan yang tidak baik ( Fauziyah ,2019 : 27).

#### 2.2.2.3 Jilbab sebagai bentuk ketaqwaan

Jilbab merupakan pakaian yang diwajibkan oleh Allah yang tercantum dalam Al-quran surah Al-ahzab ayat 59. Ayat tersebut menyampaikan beberapa pesan atau perintah untuk memakai jilbab, mengulurkan jilbabnya, memakai jilbab agar mereka lebih mudah dikenali dan agar mereka tidak diganggu. Fungsi jilbab tidak hanya

sebagai penutup aurat, tetapi jilbab juga sebagai bagian bentuk ketaqwaan terhadap syariat Islam, dengan menggunakan jilbab berarti telah menjalankan salah satu perintah Allah di dalam Al-Quran olehnya itu penggunaan jilbab juga menjadi salah satu bentuk ketaqwaan kepada Allah (Tomi, 2022 :58)

#### 2.2.2.4 Jilbab sebagai *fashion*

Jilbab merupakan pakaian muslimah yang berfungsi untuk menutupi aurat wanita, jilbab juga sebagai identitas wanita muslimah yang menjadi pembeda antara wanita muslim dan non-muslim. Akan tetapi saat ini jilbab telah menjadi sebuah *mode* yang berkembang pesat di Indonesia. Jilbab sebagai busana muslimah telah diterima oleh masyarakat luas, perkembangan *fashion* jilbab dengan berbagai model, gaya dan bahannya yang membuat wanita muslimah menjadikan jilbab sebagai pilihan pakaian keseharian (Fauziyah, 2019: 30). Bagi sebagian orang jilbab menjadi bagian dari gaya hidup atau *fashion* yang bisa menandakan modernitas. Sebagian masyarakat telah menjadikan gaya hidup adalah segalanya tidak peduli apakah itu bagian dari keutamaan untuk menaati peraturan agama atau hanya menjadi kamufase ketaatan semata.

#### 2.2.3 Kriteria Jilbab menurut Al-Quran dan As-sunnah

Kriteria dalam berjilbab tidak datang dari *Trend* mode yang sedang viral saja, aturan atau kriteria yang baik dalam menggunakan Jilbab datang dari perintah Allah dan Rasulnya yang tidak ada bantahan didalamnya. Menurut

Syaikh Muhammad Nashiruddin dalam bukunya yang berjudul “Jilbab Al-Mar’ah Al-Muslimah fil Kitabi was Sunati” jilbab wanita Muslimah. dalam (Ghifari, 2004 : 51) adalah sebagai berikut :

### 2.2.3.1 Menutup seluruh bagian selain yang dikecualikan

Rasulullah bersabda dalam riwayat Abu Dawud :

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلِّحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفِّي

Artinya :

“Wahai Asma’, sesungguhnya seorang wanita, apabila telah balig (mengalami haid), tidak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini (seraya menunjuk muka dan telapak tangannya)” (Hadist Riwayat Abu Daud, 41440).

Dari hadist tersebut jelas bahwa kriteria dalam menggunakan Jilbab adalah menutup seluruh tubuhnya dengan kain atau pakaian yang longgar kecuali muka dan telapak tangan. Terkait pemakaian jilbab yang sesuai syariat Islam dapat dilihat dalam firman Allah dalam Quran surah An Nur ayat 31 berikut :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ بَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخُوْتِهِنَّ أَوْ نِسَابِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْتِبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya :

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan

janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dilihat bahwa ketentuan dalam menggunakan jilbab terhadap wanita muslimah untuk menutupi dada dan tidak menampakkan perhiasan yang ada padanya terkecuali kepada mahramnya.

#### 2.2.3.2 Menggunakan kain yang tebal

Dalam menggunakan Jilbab haruslah menggunakan kain yang tebal, tidak tipis, tembus pandang, tidak nerawang dan tidak transparan. Sehingga tidak memperlihatkan aurat yang bisa menimbulkan perhatian laki-laki dalam memandang. Melalui hadist Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سَبَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَأَسْبَاطِ عَارِيَاتٍ مُبَيَّلَاتٍ مَائِلَاتٍ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُيُوتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَخْرُجْنَ رِجْلَاهَا وَإِنَّ رِجْلَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya :

“Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb; Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail dari Bapaknyanya dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. (1) Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. (2) Wanita-wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena sebagian auratnya terbuka), berjalan dengan berlempeng-lempeng, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak)

bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari begini dan begini." (Hadist Shahih Muslim no 3971).

Wanita yang berpakaian tapi telanjang yang dimaksud dalam hadist ini adalah wanita-wanita yang menggunakan pakaian tipis yang membentuk lekukan tubuh dan tidak bisa menyembunyikan bentuk tubuh yang sebenarnya, Fungsi jilbab sebagai pelindung bagi wanita muslimah haruslah menggunakan kain yang tebal atau tidak transparan karena jika demikian akan memancing fitnah godaan dari laki-laki yang bukan mahram.

#### 2.2.3.3 Menggunakan kain yang longgar dan tidak ketat

Diantara tujuan diperintahkannya wanita dalam menggunakan jilbab adalah agar tidak muncul fitnah atau godaan dari laki-laki lain yang bukan mahram, untuk menghindari hal tersebut di perintahkan untuk memakai pakaian atau jilbab yang tidak ketat agar lekukan tubuhnya tidak terbentuk (Ghifari, 2004 :60).

#### 2.2.3.4 Tidak menggunakan wewangian secara berlebihan

Penggunaan wewangian terutama parfum merupakan hal yang sudah biasa dilakukan dikalangan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan akan tetapi dalam suatu hadist terdapat larangan wanita untuk menggunakan wewangian ketika hendak keluar rumah apalagi memakainya secara berlebihan, Hal ini sebagaimana tertuang dalam riwayat Rasulullah yang bersabda :



أَمَّا امْرَأَةٌ اسْتَعْطَرَتْ تُمْمًا حَرَجَتْ ، فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فِيهَا زَانِيَةٌ ،

وَكُلُّ عَيْنٍ زَانِيَةٌ

Artinya :

“Wanita mana saja yang memakai wewangian lalu ia keluar dan melewati para lelaki sehingga tercium sebagian dari wanginya tersebut, maka ia adalah seorang pezina. Dan setiap mata yang melihatnya juga pezina” (HR. Abu Daud no. 4173,. At Tirmidzi no. 2786).

Penggunaan wewangian bagi wanita memicu perbedaan pendapat ada yang pro dan kontra terhadap hadist tersebut, Menurut Abdur Razaq dalam Ramdan (2022 : 579) wanita keluar rumah tidak dibolehkan menggunakan parfum, sebab menurutnya parfum merupakan sebuah pemikat yang lebih dahsyat dalam menimbulkan syahwat dari pada suara wanita, dia menghukumi hal tersebut atas dasar hadist diatas. Pendapat lain dikemukakan oleh Ibnu Dadik yang menjelaskan bahwa wanita tidak diperbolehkan memakai wewangian saat hendak keluar rumah, dikarenakan menurutnya dengan menggunakan parfum dapat mengundang syahwat kaum laki-laki dan perhatian darinya. Sedangkan Syeikh Al-bani menuturkan bahwa hadist tentang larangan wanita menggunakan wewangian keluar rumah disamakan dengan pezina yang apabila niatnya untuk menggoda kaum lelaki sehingga menimbulkan perzinaan.

Pendapat lain mengatakan bolehnya menggunakan wewangian selama hal tersebut tidak berlebihan, batas keharuman masih dalam batas

yang wajar, tidak mengundang hawa nafsu, serta tidak menarik perhatian laki-laki lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2017 : 58) dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hadist larangan penggunaan wewangian apabila memahami hadist tersebut secara tekstual saja maka akan mendapat kesimpulan bahwa penggunaan parfum bagi wanita ialah terlarang secara mutlak, akan tetapi setelah melakukan penelitian Aisyah menyimpulkan penggunaan parfum bagi wanita dibolehkan selama digunakan dalam batasan yang wajar dan tidak bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis, larangan dalam memakainya apabila digunakan dalam takaran yang berlebihan dan dengan sengaja untuk mengundang perhatian laki-laki. Peneliti menyimpulkan bolehnya penggunaan parfum selama masih batasan wajar dan tidak berniat untuk mengundang perhatian laki-laki lain.

#### 2.2.3.5 Tidak Tabarruj

Tabarruj disini yang dimaksud adalah bersolek secara berlebihan, sebagaimana firman Allah dalam Alqura surah Al-Ahzab ayat 33 :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ۝

Terjemahannya:

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan tabarujj atau berhias secara berlebihan bagi perempuan. Menurut Muqtadir dalam Rahma (2019:26) Kata tabarruj bagi perempuan mengandung tiga pengertian:

- 1). Menampilkan kecantikan wajah dan pesona tubuhnya di hadapan laki-laki yang bukan mahrom.
- 2). Menampakkan keindahan-keindahan pakaiannya dan perhiasannya kepada laki-laki yang bukan mahrom.
- 3). Menampakkan gaya berjalannya dan lenggok-lenggoknya di hadapan laki-laki yang bukan mahrom.

Menurut Uwaidah dalam Rahma (2019:27) Tabbaruj adalah berhias dengan memperlihatkan kecantikan wajah dan menampakkan keindahan tubuh , berjalan di hadapan laki-laki yang bulan mahram dengan gaya lengak-lenggok serta tabarruj dalam dalam menggunakan jilbab dengan tidak sempurna sehingga perhiasannya seperti kalung, anting dan lehernya terlihat.

Perempuan sekarang sudah banyak yang termaksud kedalam pengertian Tabarruj, mereka menampakkan perhiasan dan keluar rumah dengan berdandan yang dapat memikat dan mengundang fitnah, mereka tidak menggunakan jilbab juga bagian atas dada betis dan lengan mereka nampak dan dilihat oleh laki-laki yang bukan mahram baginya. Semua itu merupakan bagian dari tabarruj dan merupakan kemungkaran besar yang melanggar syariat Allah.

## 2.2.4 Hukum Memakai Jilbab

Pakaian Wanita Muslimah ketika berada diluar rumah dan dihadapan laki-laki yang bukan mahram ialah menggunakan jilbab yaitu pakaian yang bisa menutup seluruh tubuh mulai dari kepala hingga kaki kecuali yang dikecualikan yaitu muka dan telapak tangan. Dahulu wanita jahiliya apabila keluar rumah tidak menggunakan jilbab sehingga mengundang perhatian laki-laki sehingga pada masa itu banyak wanita yang menjadi korban kekerasan seksual. Berangkat dari hal tersebut Allah kemudian menurunkan perintah untuk menggunakan Jilbab sekaligus menjadi pembeda antara wanita muslim dan non muslim, terdapat dalam surah Al-Ahzab (33) ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْرِنُنَّ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَّ  
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahannya:

“Hai Nabi katakanlah kepada Isteri-isterimu, Anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenali, karena itu mereka tidak diganggu, dan Allah adalah maha pengambun lagi maha penyayang”.

Hadist Rasullulah yang bersabda:

احْفَظْ عَوْرَتَكَ إِلَّا مِنْ زَوْجَتِكَ أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ

Artinya : Tutuplah auratmu kecuali dari istrimu atau budak perempuanmu hadits riwayat (At-Tirmidzi:2794).

Dengan demikian berdasarkan hadist dan ayat tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan jilbab bagi wanita muslimah ketika berada diluar rumah dan dihadapan laki-laki yang bukan mahram dihukumi wajib.

### **2.2.5 Motivasi menggunakan Jilbab**

Penjelasan motivasi tersebut apabila dikaitkan dengan penggunaan jilbab berarti hal-hal yang mendorong atau mendukung seorang wanita dalam menggunakan jilbab. Sehubungan dengan hal tersebut maka hal-hal yang mendorong penggunaan jilbab terbagi kedalam dua bagian yakni, faktor inter dan ekstern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor yang berasal dari luar diri manusia, faktor-faktor yang mendorong dalam penggunaan jilbab yakni :

#### **2.2.5.1 Faktor internal atau intrinsik**

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari individu itu sendiri, dikarenakan dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu, oleh karenanya penggunaan jilbab tergantung dari pendirian masing-masing individu (Rahmawati, 2015 : 47).

Faktor intrinsik merupakan faktor yang timbul dari dalam individu yang mengacu pada faktor- faktor dari dalam diri. Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya memiliki kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan yang ingin dicapai. Faktor intrinsik timbul dari setiap individu yang disebabkan adanya dorongan dalam diri, Syafaruddin dalam ( Dahlan, 2018 :16).

Menurut Laura dalam (Hermayanti, 2017 : 5) indikator dari motivasi intrinsik menggunakan jilbab adalah :

1. Ketaatan untuk menjalankan perintah Agama
2. Merupakan identitas Muslimah
3. Kesadaran untuk memakai jilbab

#### 2.2.5.2 Faktor eksternal atau ekstrinsik

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang berasal dari luar diri individu. sama dengan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ekstrinsik timbul dari setiap individu yang disebabkan pendorong dari luar, Rahman dalam ( Dahlan, 2018:19).

Menurut Suryabrata dalam ((Hermayanti, 2017 : 6) indikator dari motivasi ekstrinsik menggunakan jilbab adalah :

1. Perintah dari orang tua
2. Pengaruh lingkungan pertemanan
3. Agar penampilan terlihat modis atau cantik

Ada tiga faktor yang mendorong diri individu dalam menggunakan jilbab diantaranya :

- a) Keluarga

Faktor keluarga menjadi salah satu pendorong dalam penggunaan jilbab, individu akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya. Lingkungan

keluarga yang baik akan dapat berdampak pada perkembangan individu menjadi lebih baik. Keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, moral dan lain sebagainya (Rahmawati, 2015:48) Lingkungan keluarga meliputi bagaimana cara orang tua mendidik dan suasana rumah, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga lain, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung, interaksi disini bisa dilakukan keluarga dalam menasihati anak untuk menggunakan jilbab sedangkan suasana rumah juga akan menjadi faktor pendukung anak dalam menggunakan jilbab, dimana apabila suasana rumah terkesan lebih islami maka anak juga akan menyadari kewajibannya dalam menggunakan jilbab.

b) Sekolah

Lingkungan sekolah meliputi lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan lingkungan sosial di rumah atau lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah dapat meliputi Guru dengan kepribadian yang turut ikut mempengaruhi perkembangan setiap individu. Tanpa disadari seorang Guru dengan cara-cara mengajar, sikap dan perlakuannya akan mempengaruhi perkembangan muridnya (Guarsa, 2007:32). Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing perilaku anak.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu pembimbing dan pendidik kepribadian seseorang, dikarenakan dalam masyarakat kita belajar secara langsung, belajar secara langsung berarti dengan melihat langsung apa yang terjadi ketika berada dilingkungan masyarakat, contohnya melihat lingkungan masyarakat yang banyak menggunakan jilbab yang membuat kita juga tergerak untuk menggunakan jilbab (Rahmawati, 2015 : 49). Masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan anak baik positif maupun negatif, itu semua karena keberadaan anak dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat, teman menjadi salah satu faktor yang paling menonjol dalam penggunaan jilbab bagi anak yang dimana jika kebanyakan anak menggunakan jilbab ketika berada di tengah lingkungan masyarakat maka anak tersebut juga akan mengikuti temannya dalam menggunakan jilbab, begitu pula sebaliknya.

#### **2.4 Penelitian relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Penelitian yang relevan atau yang sealar dengan penelitian ini dapat diambil sebagai bahan acuan dan pertimbangan. Penelitian tentang “*Motivasi siswa dalam menggunakan Jilbab di SMAN 10 Konawe Selatan*”, Bukanlah hal yang baru atau telah banyak para peneliti yang melakukan penelitian terkait dengan judul tersebut, diantaranya sebagai berikut :



2.3.1 Penelitian dari Astri Rahmawati (2015) yang berjudul “*Motivasi pemakaian jilbab (Studi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga tahun 2015)*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan siswi SMK Negeri 1 Salatiga tentang Jilbab dan untuk mengetahui motivasi siswa SMK Negeri 1 salatiga dalam memakai jilbab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimana teknik pengumpulan data menggunakan tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan siswi mengenai jilbab dapat dilihat dari beberapa aspek. Mulai dari desain busana muslimah, kontroversi jilbab, hingga problematika lingkungan, mereka memandang jilbab sebagai pakaian untuk menutup aurat dan kewajiban seorang muslimah serta sebagai identitas seorang muslimah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada masalah dan judul yang di teliti yaitu Motivasi siswa dalam menggunakan Jilbab, Tujuan dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, teknik pengumpulan data nya pun menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada tempat penelitian, Tahun penelitian, dan budaya tempat penelitian.

2.3.2 Penelitian dari Yusnaini Rahma (2019) yang berjudul “*Motivasi pemakaian jilbab (Studi kasus pada remaja di desa muara pungkut kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja usia 12-18 tahun (Mts s/d MA)

di desa Muara Pungkut tentang Jilbab, dan untuk mengetahui motivasi remaja usia 12-18 tahun (Mts s/d MA) di desa Muara Pungkut memakai jilbab serta untuk mengetahui peran orang tua di desa Muara Pungkut memotivasi anaknya dalam memakai jilbab. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder dengan instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi remaja di desa Muara Pungkut tentang jilbab berbeda-beda, remaja memahami jilbab yang benar itu yang menutup aurat rambut, kepala serta dada, ada juga yang memandang bahwa jilbab yang benar hanya menutup kepala, motivasi remaja di desa pungkut terkadang disebabkan oleh motivasi internal dan eksternal.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada jenis masalah yang diangkat yaitu motivasi siswa dalam menggunakan jilbab. Perbedaannya terletak pada penelitian ini yang memfokuskan mengkaji tentang motivasi remaja usia 12-18 tahun dalam menggunakan Jilbab, Lokasi dan waktu dalam penelitian ini juga menjadi pembeda dalam penelitian ini.

2.3.3 Penelitian dari Ida Purwati Sari (2014) yang berjudul “*Motivasi siswa memakai jilbab di sekolah menengah atas negeri 2 Purwokerto kabupaten Banyumas*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep jilbab menurut siswa SMAN 2 Purwokerto dan motivasi siswa memakai jilbab di SMAN 2 Purwokerto. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep jilbab menurut siswa SMAN 2 Purwokerto, yaitu jilbab merupakan pakaian wajib bagi setiap muslimah, jilbab merupakan pakaian kehormatan, jilbab mencerminkan perilaku pemakainnya, jilbab sebagai penutup aurat dan jilbab mode tapi syar'i. Adapun motivasi siswa SMAN 2 Negeri Purwokerto yaitu, Kesadaran untuk menjalankan ajaran Agama, demi keamanan dan menjaga diri, mematuhi peraturan yang berlaku, alasan etika dan estetika, alasan untuk mengontrol tingkah laku, agar mendapat pasangan yang shaleh dan mengikuti tren mode.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu terletak pada judul dan permasalahan yang diteliti, sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada, waktu dan budaya, tempat penelitian.

2.3.4 Penelitian dari Tika Annisah Ritonga (2019) yang berjudul "*Motivasi memakai Jilbab dampaknya terhadap Ibadah remaja di kelurahan Padang Matinggi kabupaten Labuhan Batu*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui motivasi remaja muslim memakai jilbab di kelurahan Padang Matinggi kabupaten Labuhan Batu dan untuk mengetahui dampak memakai jilbab terhadap ibadah di kelurahan Padang Matinggi kabupaten labuhan batu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memakai jilbab bermacam-macam yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dorongan diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri, yang terdapat dari keluarga, lingkungan sekitar dan teman sepermainan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terletak pada judul yang memiliki kemiripan terkait motivasi penggunaan jilbab, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Tika Annisah Ritonga dilakukan pada remaja kelurahan padang madinggi, sementara itu penelitian yang akan peneliti lakukan berlangsung di Sekolah Menengah Atas dan pada siswi yang bersekolah disekolah tersebut.

2.3.5 Penelitian dari Khusni Apriningsih (2016) yang berjudul "*Motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi universitas Muhammadiyah Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa fakultas ekonomi program studi Akuntansi universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa fakultas ekonomi program studi Akuntansi universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Survey* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dalam pemakaian jilbab termasuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 16 orang, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswi dalam menggunakan jilbab yaitu dominan karena tuntutan pendidikan, dan aturan tata tertib kampus.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terletak pada fokus masalah yang akan diteliti yaitu motivasi dalam menggunakan Jilbab, sementara untuk perbedaannya terletak pada responden yang diteliti yaitu mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi universitas Muhammadiyah Yogyakarta, waktu dan tempat penelitian juga menjadi pembeda dalam penelitian ini.

